

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka, penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung dan akan dicantumkan lima jurnal nasional dan lima jurnal internasional, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sari & Priantinah 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.
2.	(Kansil <i>et al.</i> 2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, BOPO, LDR dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara

- Periode 2015-2019 simultan, variabel CAR, ROA, BOPO, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. (Harrison, 2017) Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 4. (Latief, 2019) *Corporate Governance* dan Dampaknya terhadap kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate governance* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan.
 5. (Nita & Simanjuntak, 2020) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan

- berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. (Sochib & Rizal, 2020) *Impression Of Liquidity , Leverage , And Independent Commissioners On The Value Of National Private Bank General Companies* The results that liquidity has a significant negative influence on the value of the company, leverage has no influence on the value of the company, and Independent Commissioners have a significant positive influence on the value of the company
 7. (Putri & Wiksuana 2021) *The Effect Of Liquidity And Profitability On Firm Value Mediated By Dividend Policy* The results of this study indicate that liquidity has a significant negative effect on firm value, while profitability has a significant positive effect on firm value and dividend policy is unable to mediate liquidity and profitability on firm value.
 8. (Paminto et al. 2016) *The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia* The research results shows that the capital structure negatively and significantly influences the profitability and the firm value. The firm growth negatively and significantly influences the profitability and the firm value. The dividend policy positively and significantly influences the profitability but positively and not significantly influence the firm value. The profitability positively and significantly influences the firm value. The capital structure negatively and significantly influences the firm value through profitability. The firm growth negatively and not significantly influences the firm value through profitability, and the dividend policy positively and significantly influences the firm value through profitability.
 9. (Fajaria & Isnalita, 2018) *The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Firm Growth Of Firm Value With Its* The Result of this research show that Profitability and high growth company are proven to increase of firm value, but liquidity and high leverage are proven to reduce firm

- | | | | |
|-----|----------------------|--|--|
| | | <i>Dividend Policy As a Moderating Variable</i> | <i>value</i> |
| 10. | (Meutia et al. 2019) | <i>The Effect Of Investment, Financing, Dividend Decisions, Firm Growth, And Agency Costs On Firm On Value</i> | <i>The research findings prove that the five independent are a factor that has the greatest influence on the value compared to other factors. He findings state that the achievement off higher firm value is relatively more determined by how the management makes policies related to composition between the portion of profit that is distributed as dividends to shareholders to the portion of profits reinvested or kept as a reserve in the firm as retained earning.</i> |
-

B. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai suatu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor dan pihak eksternal. Teori ini melandasi pengungkapan informasi tertutup yang sangat diminati oleh investor terutama jika informasi tersebut merupakan berita baik.

Menurut Jogiyanto (2014) dalam Rahayu (2019), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal atau informasi yang dibutuhkan oleh pasar, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menanamkan modalnya di perusahaan (Hartono, 2005) yang dikutip oleh (Ulfah & Abbas, 2019)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan suatu informasi yang penting bagi investor dan pelaku bisnis yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena

informasi tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak eksternal. Asumsi utama dari teori ini yaitu memberikan informasi bagi investor atau pemegang saham untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Harjito & Martono (2007) dalam Hasania *et al.* (2016) likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* nya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka likuiditas perusahaan dianggap baik dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan yang mampu segera memenuhi kewajiban keuangan atau hutang-hutangnya, jika tepat pada waktu yang telah ditentukan dan mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya dan tidak memiliki aktiva lancar sebagai alat pembayaran, maka perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid*. Diantara banyak likuiditas peneliti hanya memakai metode pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Wijaya *et al.* (2013) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa jauh tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi bank tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Kasmir 2015) dalam (Halimah & Komariah 2017)

Menurut Latumaeissa (2014) dalam Harrison (2017) *loan to deposit ratio* (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat memberikan

isyarat ketika suatu pinjaman akan dapat mengalami ekspansi atau sebaiknya harus dibatasi.

b. Fungsi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perbankan membutuhkan LDR sebagai alat penilai yang menunjukkan seberapa sehat kegiatan usaha yang sedang dijalankan oleh sebuah perusahaan perbankan, antara lain:

- 1) Sebagai indikator kesehatan bank
- 2) Sebagai salah satu indikator standar evaluasi Anchor Bank atau Bank Jangkar
- 3) Sebagai determinan besar kecil Giro Wajib Minimum (GWM) bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LDR ditetapkan sebagai berikut:
 - a) Batas bawah LDR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen).
 - b) Batas atas LDR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).
- 4) Sebagai salah satu syarat keringanan pajak yang diberikan pada bank untuk melakukan merger.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kondisi Ekonomi masyarakat mempengaruhi permintaan kredit dan jumlah simpanan. Bila Dana Pihak Ketiga (DPK) ini melambat, maka LDR akan mengetat.

- 2) Jika tren penyaluran kredit melambat, LDR perbankan pun kian longgar. Hal ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK yang cepat.
- 3) Suku bunga yang naik dan turun merupakan kebijakan moneter yang diatur oleh bank sentral. Hal ini juga mempengaruhi LDR, yakni bila suku bunga rendah, permintaan kredit mungkin meningkat.

3. Growth

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya (Mandjar & Triyani, 2019).

Menurut Rahayu (2019) pertumbuhan perusahaan dapat memperlihatkan keuntungan bagi perusahaan dan tingkat pengembalian bagi investor. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan terus menerus menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi perusahaan sangat mudah untuk mendapatkan dana atau pinjaman untuk meningkatkan kepercayaan investor agar berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Adanya respons baik dari investor, dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula (Ramdhonah *et al.* 2019)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan aset atau aktiva perusahaan, yang di mana aktiva digunakan pada saat aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang berkembang secara baik merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang telah dilakukan.

a. Faktor - Faktor Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

- 1) *Firm Size*, yaitu skala atau ukuran yang menunjukkan kondisi perusahaan yang diamati melalui total aktiva perusahaan dan juga total penjualan di akhir periode.
- 2) *Internal Finance*, yaitu sumber dana yang berasal dari internal perusahaan dan cara pembelanjanya menggunakan dana yang ditahan.
- 3) *Eksternal Finance*, yaitu sumber dana yang berasal dari eksternal perusahaan dan menjadi salah satu cara agar perusahaan dapat memperoleh dana dengan jumlah yang besar untuk mendukung kegiatan bisnisnya.
- 4) *Growth Opportunities*, yaitu peluang atau kesempatan pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang untuk melakukan investasi yang dapat menguntungkan perusahaan.
- 5) *Firm Age*, yaitu umur perusahaan berapa lamanya suatu perusahaan telah berdiri.

b. Jenis-Jenis Growth

- 1) Pertumbuhan Penjualan, yaitu mencerminkan kemampuan atau keberhasilan suatu perusahaan dalam peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.
- 2) Pertumbuhan Laba Bersih, yaitu perubahan persentase kenaikan laba yang mampu diperoleh perusahaan dalam waktu tertentu.
- 3) Pertumbuhan pendapatan per saham, yaitu yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan (laba per lembar saham) jika dibandingkan dengan total laba per saham secara menyeluruh.
- 4) Pertumbuhan dividen per saham, yaitu yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh dividen saham jika dibandingkan dengan total dividen per saham secara menyeluruh.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang meningkat berarti akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya (Fauziah, 2017) dalam (Syahputri *et al.* 2020).

Menurut Nafisah *et al.* (2018) nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan juga dilihat dari suatu nilai sahamnya, jika nilai perusahaannya tinggi, maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik, karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah

meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kekuatan perusahaan dalam menggambarkan kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan kepada pihak investor. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

a. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

- 1) Nilai Nominal, yaitu nilai uang yang tertulis dan tertera pada setiap mata uang, lembar saham maupun obligasi.
- 2) Nilai Pasar, yaitu suatu nilai yang digunakan untuk mencerminkan nilai aset, surat berharga seperti saham dan obligasi pada suatu perusahaan.
- 3) Nilai Intrinsik, yaitu suatu nilai yang ada di dalam saham yang melekat pada investor dari sebuah perusahaan.
- 4) Nilai Buku, yaitu nilai sebuah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, di mana nilai yang tersisa setelah dikurangi dengan jumlah penyusutan yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut.
- 5) Nilai Likuidasi, yaitu sejumlah uang yang kemungkinan akan diterima dari penjualan suatu aset dalam jangka pendek untuk dapat memenuhi jangka waktu pemasaran.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dalam beberapa aspek salah satunya nilai perusahaan dengan pengukuran *Tobin's Q*, seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Wardhani (2013) dalam Ulfah & Abbas (2019) *Tobin's Q* adalah salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan.

Tobin's Q memberikan pemberitahuan terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan dikarenakan pada saat perhitungan nilai perusahaan, rasio *Tobin's Q* melibatkan keseluruhan unsur dari hutang dan juga modal saham suatu perusahaan yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas para pemegang saham saja melainkan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Riyadi, 2018) dalam (Syahputri *et al.* 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Tobin's Q* merupakan indikator pengukuran nilai perusahaan yang sudah banyak digunakan para peneliti dalam menganalisis keuangan, khususnya yang mengambil variabel berkaitan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q* semakin baik karena hal itu memperlihatkan bahwa perusahaan akan memiliki kemungkinan pertumbuhan yang baik di masa depan.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal :

- a) Pertumbuhan aset, yaitu perubahan aset dalam tahunan dari total aktiva. Jika aset meningkat dan diikuti peningkatan hasil operasi maka akan semakin menambah kepercayaan para investor terhadap perusahaan.
- b) Keputusan pendanaan, yaitu suatu keputusan pendanaan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
- c) Kebijakan dividen, yaitu suatu keputusan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode dan akan dibagi kepada investor dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk menambah modal perusahaan guna pembiayaan investasi di masa depan.

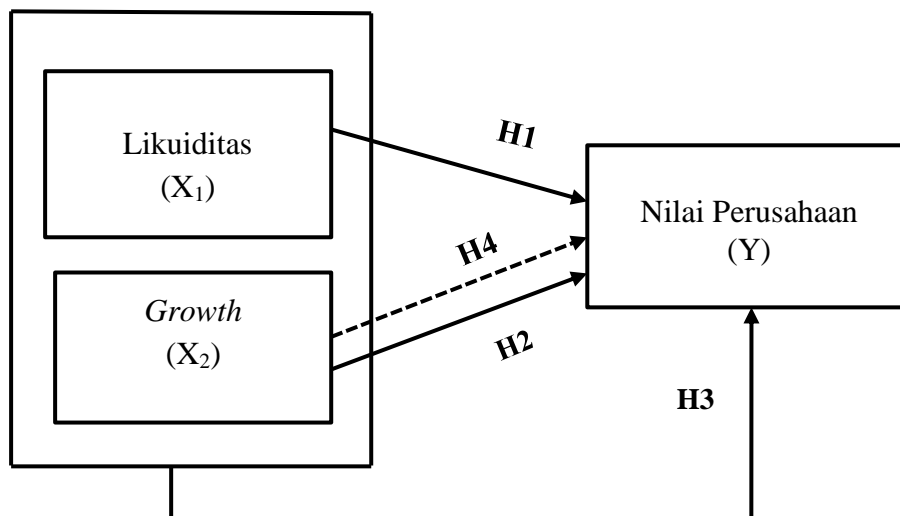
2) Faktor Eksternal :

- a) Inflasi, yaitu suatu proses kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.
- b) Suku Bunga, yaitu balas jasa atau suatu nilai yang diberikan atas pinjaman uang yang diberikan oleh pihak yang meminjam dalam suatu periode tertentu.

C. Perumusan Hipotesis

1. Kerangka Pikir

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang saat ini diteliti yaitu likuiditas yang disebut sebagai (X_1) dan *growth* disebut sebagai (X_2), sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang disebut dengan (Y). Berdasarkan landasan teori dan peneliti pendukung yang telah dipaparkan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok di atas, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik (Antoro & Hermuningsih, 2018)

LDR menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar dan nilai perusahaan di mata investor. Namun, tingkat LDR yang tinggi

mengakibatkan kemungkinan piutang yang tak tertagih juga tinggi sehingga nilai perusahaan akan menurun (Harrison, 2017)

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas dengan perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) dapat berpengaruh baik untuk nilai perusahaan. Dengan menggunakan perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) tentu perusahaan dapat menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh *Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) tentu saja mempengaruhi nilai perusahaan, sebab perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus-menerus maka akan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dan keberhasilan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.* (2019) bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang peningkatan pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan aset dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang, sehingga

akan menjadi prospek usaha yang baik bagi investor yang akan berinvestasi dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan.

Menurut Heriyanti (2017) *Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi dapat dijadikan acuan perusahaan di masa yang akan datang.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mampu mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset dan ekuitas yang telah dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatnya harga saham sehingga dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh Likuiditas dan *Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dewi *et al.* (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Stephanie & Dermawan (2019) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa likuiditas dan *growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dilihat bahwa likuiditas dan *growth* yang tumbuh secara bersama-sama akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan aset dan pertumbuhan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₃ : Likuiditas dan *growth* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

d. Yang Berpengaruh Dominan Antara Likuiditas Dan *Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2018) Hasil pengujian hipotesis untuk variabel likuiditas diperoleh nilai t hitung = 2,686 dengan signifikan $0,010 > 0,05$ jadi dengan kata lain likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian untuk variabel *growth* diperoleh nilai t hitung = 2,881 dengan signifikan $0,006 < 0,050$ jadi dengan kata lain *growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel yang paling dominan dari penelitian tersebut adalah variabel *growth* karena memiliki nilai hitung t lebih tinggi.

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh Stephanie & Dermawan (2019) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai beta sebesar 0.030 (3,0%) sedangkan *growth* memiliki nilai beta sebesar 0,132 (13,2%) . Jika dilihat dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dominan dari penelitian tersebut adalah *growth* karena memiliki nilai beta lebih tinggi daripada likuiditas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H₄ : Antara likuiditas dan *growth*, *growth* yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.